

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar yang perlu diajarkan adalah produk dan proses IPA, termasuk di dalamnya mementingkan aktivitas keseimbangan antara kegiatan fisik dan mental (Depdiknas, 2006). Dalam pembelajaran sains kegiatan anak berinteraksi dengan benda dikenal dengan *hands on science*. Anak dapat menggunakan kelima indranya untuk melakukan observasi terhadap berbagai benda, gejala benda dan gejala peristiwa. Selanjutnya guru dapat memberikan pertanyaan untuk menstimulasi anak agar dapat berfikir lebih jauh berdasarkan hasil pengindraannya. Guru yang berperan sebagai fasilitator siswa dalam belajar produk dan proses IPA harus dapat mengemas pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kegiatan pembelajaran IPA di SD harus mencapai target kurikulum yang telah ditentukan dan memiliki tujuan. Di dalam Kurikulum (2006:124) pembelajaran IPA memiliki tujuan, antara lain:

- ...(1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan ciptaannya;
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat;
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam;
- (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; dan
- (7). Memperoleh bekal pengetahuan konsep dan

keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas V SDN 2 Parakanlima, hasil belajar IPA masih dirasakan sangat rendah, ini terlihat dari proses pembelajaran IPA dan hasil tes tes akhir setelah pelaksanaan pembelajaran belum memuaskan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa masih rendah, dan dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal berdasarkan KKM mata pelajaran IPA 65,00 baru dari 32 siswa baru mencapai 40%. Selain itu dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPA masih bersifat monoton, dan kurang menarik minat siswa, motivasi belajar siswa sangat rendah dalam pembelajaran membaca, serta seringkali penerapan metode pembelajaran kurang cocok dengan materi, dan kurang menarik.

Salah satu penyebab kurang menarik pada pembelajaran IPA, karena kegiatan pembelajaran IPA terbiasa dilakukan secara konvensional. Guru berfungsi sebagai penguasa di kelas, sehingga siswa kurang aktif dalam mengemukakan argumentasinya. Meskipun sesekali dilakukan diskusi/kerja kelompok dalam pembelajaran, tetapi hal itu terjadi secara tidak terarah dan tidak teratur. Kerja kelompok biasanya dilakukan begitu saja sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akhirnya muncul siswa aktif yang itu-itu saja, dan masih banyaknya siswa yang tidak aktif/pasif dalam pembelajaran

Berdasarkan temuan permasalahan pembelajaran IPA di atas, untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu cara atau teknik yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar. Salah satu cara atau teknik dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa yaitu dengan

menggunakan pembelajaran kooperatif teknik *Think-Pair-Share*. Teknik pembelajaran ini sangat memungkinkan untuk diterapkan di sekolah dasar. Kemampuan siswa untuk mendapatkan informasi dari bacaan berbeda-beda, ada yang lebih mudah dengan membaca sendiri dan ada pula yang lebih mudah melalui mendengarkan atau menyimak.

Teknik *Think-Pair-Share* adalah suatu model yang memungkinkan untuk mengantisipasi masalah dalam pembelajaran IPA khususnya materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup. Teknik *Think-Pair-Share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang efektif untuk membuat suatu variasi suasana pola diskusi kelas. Teknik *Think-Pair-Share* dapat memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, untuk merespon dan saling membantu, dalam pemahaman masing-masing (Slavin, 2005:4). Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dilakukan melalui saling bertukar pikiran, dimana siswa belajar bersama, dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu dan kelompok (Trianto, 2007:58). *Think-Pair-Share* Pertama-tama kegiatan pembelajaran dilakukan oleh kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa, lalu kelompok dipecah menjadi dua, yaitu kerja secara berpasangan. Tahap terakhir yaitu kerja individu, siswa mengerjakan LKS secara individu. guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ini dirancang untuk memotivasi siswa untuk mengatasi dan berhasil pada masalah-masalah yang awalnya berada di luar kemampuan mereka.

Pembelajaran kooperatif teknik *Think Pair Share* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok

kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing (Slavin, dalam Trianto: 2007).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kajian penelitian ini terfokus kepada peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan teknik Think-Pair-Share. Adapun judul penelitiannya adalah: Penggunaan Teknik Think-*Pair-Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur Tahun Pelajaran 2012/2013 pada Materi Penyesuaian Diri Hewan dengan Lingkungan).

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari kajian permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah teknik *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di SDN 2 Parakanlima Kec. Jatiluhur ?

Rumusan masalah ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share*?
2. Bagaimana Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup dengan

menggunakan teknik *Think-Pair-Share* di kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur ?

3. Bagaimana hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur pada materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-PairShare* ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang:

1. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *ThinkPair-Share*.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA pada materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup dengan menggunakan teknik *Think-Pair-Share* di kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur.
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 2 Parakanlima Kecamatan Jatiluhur pada materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *Think-PairShare*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPA, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk lebih kreatif dalam memilih berbagai alternatif teknik atau model pembelajaran.

2. Bagi siswa

Kegiatan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam proses pembelajaran IPA materi penyesuaian diri hewan dengan lingkungan tertentu untuk mempertahankan hidup.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA siswa.

#### **E. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam istilah asingnya *Classroom Action Research*. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008 : 16) yang terdiri dari 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahap diantaranya: tahap pertama perencanaan (*planning*), tahap kedua pelaksanaan (*acting*), tahap ketiga pengamatan (*observing*), dan tahap keempat refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Parakanlima di kelas V dalam upaya memperbaiki hasil belajar siswa pada pokok bahasan perubahan sifat benda. Untuk mengolah data hasil penelitian, maka diperlukan beberapa instrumen atau alat untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti, seperti lembar observasi,

dan tes hasil belajar. Dari beberapa instrumen tersebut maka diperoleh data yang kemudian akan diolah menjadi data baik kualitatif maupun kuantitatif.

## **F. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian**

Laporan penelitian ini ditulis berdasarkan pedoman penelitian yang berlaku Pada UPI Bandung, yaitu secara rinci pelaporannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: (a) Latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) metode penelitian, (f) definisi operasional dan (g) Sistematik penulisan.

Bab II berisikan kajian teoritik tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD, dan penggunaan teknik think-phair-share. Pokok-pokok kajian teori yang dibahas dalam bab ini yaitu: (A) Pembelajaran kooperatif Tipe *think-phair-share*; (B) Hasil belajar siswa; (C) Pembelajaran IPA di sekolah Dasar; dan (D) Pengembangan materi IPA penyesuaian diri hewan dengan lingkungannya.

Bab III membahas metodologi penelitian terdiri dari: (A) metode penelitian, (B) prosedur penelitian, (C) lokasi dan subjek penelitian, (D) teknik pengumpulan data, dan (E) analisis data.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.